

## ***Pengaruh Model Scramble terhadap Hasil Belajar IPS SD***

**Puspita Anggraini<sup>1\*</sup>, Sarengat<sup>2</sup>, Siswantoro<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Sumatera Barat

<sup>3</sup>FIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Sumatera Barat

\*email: [puspitaanggraini88@gmail.com](mailto:puspitaanggraini88@gmail.com), Telp. +6282178552011

### ***Abstract: The Influence Of Model Scramble On Social Studies Learning Outcomes Of Elementary School***

*The problem of this study is the low learning outcomes of Social studies student a fifth grader of SD Negeri 4 North Metro. The purpose of this study was to determine the significant effect of the application of cooperative model of scramble type to the results of learning Social studies a fifth grader of SD Negeri 4 North Metro. This study used an experimental approach with no equivalent control group design. The research instrument used a test question. The Data analysis technique used statistical test of t-test sparated variance. The result of hypothesis test using formula t-test separated variance obtained  $t_{count}$  2,381, while  $t_{table}$  equal to 2,021. The comparison shows ( $2,381 > 2,021$ ) that means  $H_a$  was accepted. The result showed a positive and significant influence on the application of cooperative learning model scramble type on the results of learning Social Studies a fifth grader of SD Negeri 4 North Metro.*

**Keywords:** *Learning Results of social studies, scramble*

### ***Abstrak: Pengaruh Model Scramble terhadap Hasil Belajar IPS SD***

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain penelitian *none equivalent control group design*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *t-test sparated varians*. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test separated varians* diperoleh data  $t_{hitung}$  sebesar 2,381, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,021. Perbandingan tersebut menunjukkan ( $2,381 > 2,021$ ) berarti  $H_a$  diterima. Berarti Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

**Kata kunci:** hasil belajar IPS, *scramble*

## PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Semakin baik tingkat pendidikan suatu negara, semakin baik juga sumber daya manusianya. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana dalam Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003: 2) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam GBHN, yaitu: Mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan nalar, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Mikarsa, 2007: 1.12)

Salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan yaitu kurikulum. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 dalam Sisdiknas (2003:3) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat

rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini sedang masa transisi kurikulum, dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. penyelenggaraan pendidikan di beberapa sekolah menerapkan KTSP dan kurikulum 2013 secara bersamaan, seperti halnya SD Negeri 4 Metro Utara. Di antara beberapa mata pelajaran yang diajarkan, terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tidak dapat dipandang sebelah mata dalam pengajarannya di jenjang sekolah dasar, karena di dalam pembelajaran IPS siswa belajar tentang bersosialisasi dan mata pelajaran IPS adalah muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Peneliti melakukan observasi, studi dokumentasi, dan wawancara pada saat pembelajaran sedang berlangsung, untuk melihat lebih detail permasalahan yang ada di kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di kelas V SD Negeri 4 Metro Utara dengan guru kelas V SD Negeri 4 Metro Utara menunjukkan bahwa model ceramah dan diskusi merupakan model pembelajaran yang sering digunakan di kelas dan terlihat proses pembelajaran di kelas V kurang efektif, banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan ke-

tika dijelaskan, kurangnya kerja sama saat pembelajaran berlangsung antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, dan cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu penyebab pembelajaran yang kurang efektif ini, karena dalam proses pembelajaran terlihat pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*), guru belum banyak menerapkan metode-metode atau model pembelajaran yang inovatif yang pada dasarnya lebih bersifat *student centered*. Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang pada siswa untuk mengkonstruksi secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebaya.

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara diperoleh nilai ulangan *mid* semester mata pelajaran IPS dan diketahui hasil belajar siswa masih rendah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Hasil *Mid* Semester Ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2017/2018

Mata Pelajaran	KKM	Rata-Rata Kelas		Presentase Tuntas Dan Tidak Tuntas			
		VA	VB	TUNTAS		TIDAK TUNTAS	
				VA	VB	VA	VB
Bahasa Indonesia	70	63,6	70,24	9	14	16	11
Matematika	72	71,24	70,6	14	11	11	14
PKn	76	76,04	76,6	14	17	11	8
IPA	73	73,64	73,56	16	14	9	11
IPS	61	52,32	59,4	11	12	14	13

(Sumber: Dokumentasi *mid* semester guru kelas V SD Negeri 4 Metro Utara)

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dengan KKM 70 nilai pada pelajaran bahasa Indonesia ada satu kelas yang mencapai rata-rata KKM yaitu kelas VB, untuk pelajaran matematika kedua kelas belum mencapai nilai KKM, dan untuk pelajaran IPA dan PKn nilai rata-rata kedua kelas telah memenuhi KKM sedangkan nilai rata-rata pelajaran IPS lebih rendah dari mata pelajaran lain, dengan KKM yang paling rendah nilai rata-rata kelas VA yaitu 52,32 sedangkan kelas VB yaitu 59,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VA lebih rendah dari kelas VB. Peneliti memilih kelas VA sebagai kelas eksperimen karena hasil belajar IPS kelas VA lebih rendah dari kelas VB, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Mulyasa (2013: 131) menyebutkan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas telah mencapai KKM. Merujuk pada pendapat ahli dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri 4 Metro Utara masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, solusi yang dapat peneliti lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memilih model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi siswa serta mengkondisikan siswa agar belajar secara aktif atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Menurut Tailor dalam Huda (20-

16:303), *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa. Metode dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata, dengan menggunakan metode ini, selain siswa diajak berlatih menerka jalan pikiran penelitian aslinya, juga mengajak anak untuk berkreasi dengan susunan baru yang mungkin lebih baik dari susunan semula.

Menurut Huda (2016: 306) model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat. Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak. Melatih kedisiplinan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

## **METODE/METHOD**

### **Rancangan penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2014: 6) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Sanjaya (2014: 85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan

tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Adapun pola yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah *The None Equivalen Group Design*. Desain ini dibedakan dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan diberikan. Karena adanya *pretest*, maka pada desain penelitian tingkat kesetaraan kelompok turut diperhitungkan. *Pretest* dalam desain penelitian ini juga dapat digunakan untuk pengontrolan secara statistik (*statistical control*) serta dapat digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap capaian skor (*gain score*).

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu (1) Memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok ek-sperimen yang mendapat perlakuan penerapan model pembelajaran ko-operatif tipe *scramble* dan kelompok kontrol yang tidak di beri per-lakuan,(2) Menyusun kisi-kisi dan instrument pengumpul data yang berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda, (3) Menguji coba instrument pengumpul data (tes) kepada siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara , (4) Menganalisis data hasil uji coba instrument untuk memperoleh instrument yang valid dan reliable, (5) Melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan pada kelas eksperimen dan tidak memberi perlakuan pada kelas kontrol dengan

*pretest* di awal pembelajaran dan *posttest* di akhir pembelajaran, (6) Menghitung hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh pada masing-masing kelas eksperimen dan Kontrol, (7) Kemudian menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil tes, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 4 Metro Utara, (8) melakukan interpretasi pada hasil penghitungan data, sehingga dapat diketahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap hasil belajar siswa.

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara, yang beralamat di jalan Dr. Sutomo, Purwosari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Pelaksanaan penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018, selama 7 bulan terhitung dari bulan Oktober 2017 sampai dengan April 2018.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat. Populasi penelitian adalah kelas V (A,B) SD Negeri 4 Metro Utara sejumlah 50 siswa, kelas A terdiri dari 25 siswa, kelas B terdiri dari 25 siswa. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 81). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sam-

pel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010: 68). Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas siswa di SD Negeri 4 Metro Utara yaitu kelas VA yang memiliki jumlah siswa 25 dan siswa kelas VB dengan jumlah 25 siswa. Sehingga jumlah sampel dari kedua kelas tersebut adalah 50 siswa.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 4 macam yaitu teknik observasi yang dipakai peneliti guna mengamati keadaan sekolah yang akan diteliti, teknik wawancara saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, teknik dokumentasi berupa nilai hasil belajar siswa dan gambar atau foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung, teknik tes untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif, dan angket yang digunakan peneliti untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar IPS.

Instrumen tes soal sebelum diberikan kepada subjek penelitian, terlebih dahulu diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal tes yaitu validitas dan reliabilitas. Soal tes uji coba ini dilakukan pada kelas VC SD Negeri 4 Metro Utara dengan jumlah responden 26 orang.

#### **Teknik Analisis Data**

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas

eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Selanjutnya data tersebut diuji normalitas yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen. Uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan rumus uji F, kemudian uji hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar ips siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara

## HASIL/RESULT

### Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 4 Metro Utara terletak di Jl. Dr. Sutomo, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. SD Negeri 4 Metro Utara memiliki luas tanah 6.439 m<sup>2</sup>, luas bangunan 728 m<sup>2</sup>, dan status kepemilikan SD Negeri 4 Metro Utara adalah milik pemerintah. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu 406 orang siswa yang terdiri dari 221 siswa laki-laki dan 185 orang siswa perempuan yang terbagi dalam 15 rombongan belajar. Seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor terpenting, karena tanpa adanya guru keberhasilan pendidikan tidak dapat tercapai. Guru juga bertanggung ja-

wab terhadap pembinaan perkembangan pribadi siswa. Guru dan staf di SD Negeri 4 metro utara berjumlah 25 orang dengan 16 guru berstatus PNS dengan kualifikasi 11 orang lulusan S1 dan 5 orang lulusan D3 dan 9 guru berstatus honorer dengan kualifikasi 7 orang lulusan s1 dan 2 orang lulusan sma.

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 selama 7 bulan yaitu dari bulan Oktober 2017 sampai April 2018. Pengambilan data diawali dengan melakukan uji coba instrument di kelas VC SD Negeri 4 Metro Utara pada tanggal 3 Maret 2018. Dilanjutkan pengambilan data penelitian di SD Negeri 4 metro Utara yang dilaksanakan pada bulan April 2018 selama 4 hari. Pada setiap kelas dilaksanakan pembelajaran masing-masing selama 2 kali pertemuan dengan materi yang sama. Setiap pertemuan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit.

Penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 9 dan 12 April 2018 dan penelitian di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 10 dan 12 April 2018.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil belajar siswa (terfokus pada ranah kognitif) baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengambilan data hasil belajar kognitif dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil analisis validitas butir soal instrumen penelitian terdapat 22 soal yang valid dari 30 soal yang diajukan oleh peneliti. Jumlah soal yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 20 butir soal sebagai soal *pretest* dan *posttest*, dimana setiap butir soal tersebut telah mewakili indikator pencapaian kompetensi yang diukur. Sementara itu, pengambilan data penerapan model *scramble* dilakukan menggunakan angket respon siswa yang diberikan di kelas eksperimen pada pertemuan terakhir pembelajaran. Berikut data nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥61(Tuntas)	1	4	1	4
2	<61(Tidak tuntas)	24	96	24	96
Jumlah		25	100	25	100
Rata-rata nilai		46,4		52,6	

Berdasarkan table 2 di atas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hanya 1 siswa yang tuntas atau mencapai KKM yaitu 65. Artinya kemampuan awal kedua kelas hampir sama dengan rata-rata nilai untuk kelas eksperimen 46,4 sedangkan nilai *pretest* kelas kontrol yaitu sebesar 52,6. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelas kontrol lebih besar dibandingkan kelas eksperimen.

Setelah diberikan perlakuan saat proses pembelajaran, kemudian

kedua kelas dilakukan *posttest*. *Posttest* ini diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran atau pada pertemuan kedua disetiap kelas. Berikut tabel hasil belajar *posttest*, setelah diberikan perlakuan.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥65(Tuntas)	24	96	20	80
2	<65(Tidak tuntas)	1	4	5	20
Jumlah		25	100	25	100
Rata-rata nilai		73,6		68,4	

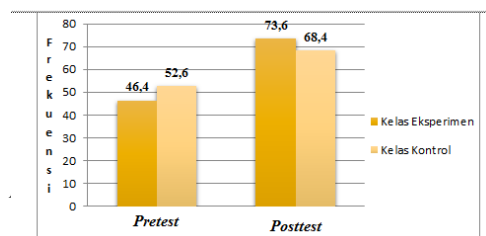
Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 24 siswa dari 25 siswa atau sebesar 96% siswa yang tuntas, sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 20 siswa dari 25 siswa atau sekitar 80% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas.

Perbedaan tersebut karena kelas eksperimen diberi perlakuan model kooperatif tipe *Scramble* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 73,6 sedangkan kelas kontrol sebesar 68,4. Setelah diketahui nilai kedua kelas, untuk mengetahui peningkatan maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data *pretest* dan *posttest*. Data *N-Gain* menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dari tabel 2 dan 3 dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran,

hasil rata-rata nilai *pretest* untuk kelas kontrol sebesar 52,6 setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model konvensional terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol namun tidak setinggi pada kelas eksperimen, yaitu sebesar 68,4. Jumlah rata-rata peningkatan nilai (*N-Gain*) pada kelas kontrol ini hanya mencapai 0,34 dalam kategori sedang. Data lain yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan juga terhadap ketuntasan siswa, yaitu dari ketuntasan *pretest* sebesar 4% meningkat menjadi 80% pada hasil *posttest*.

Berdasarkan perbandingan peningkatan nilai (*N-Gain*) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dapat dipahami bahwa pada kelas eksperimen peningkatan nilai pada hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu dengan selisih rata-rata peningkatan sebesar 0,09. Hasil data nilai *N-Gain* tersebut dipahami bahwa dengan adanya perlakuan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Adapun perbandingan hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 1. Nilai rata-rata *pretest* *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

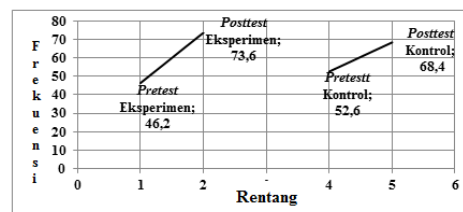


rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar

6,2, sedangkan selisih nilai rata-rata *posttest* sebesar 5,2. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen meningkat lebih tinggi.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada kurva berikut.

Gambar 2. Diagram nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol



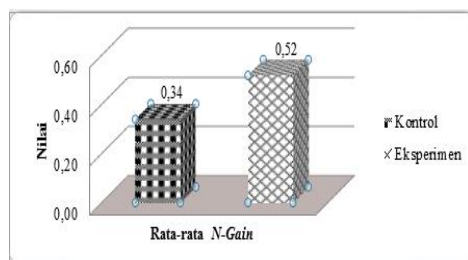
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas, selanjutnya menghitung peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan rumus *N-Gain*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tabel klasifikasi nilai *N-Gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Penggolongan nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kontrol

No.	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas VA (Eksperimen)	Kelas VB (Kontrol)	Kelas VA (Eksperimen)	Kelas VB (Kontrol)
1.	>0,7 (Tinggi)	2	0	0,52	0,34
2.	0,3-0,7 (Sedang)	23	18		
3.	<0,3 (Rendah)	0	7		



pada kelas eksperimen jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 2 peserta didik, kategori sedang sebanyak 23 peserta didik, dan kategori rendah 0 peserta didik dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,52. Pada kelas kontrol jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 0 peserta didik, kategori sedang sebanyak 18 peserta didik, dan kategori rendah sebanyak 7 peserta didik dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,34. Kategori peningkatan nilai dan rata-rata *N-Gain* dapat digambarkan seperti diagram dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata *N-Gain*.

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa kedua kelas masuk ke dalam kategori klasifikasi sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *scramble* lebih tinggi yaitu 0,52. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu 0,34. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik membuktikan bahwa terdapat perubahan aspek kognitif, karena peserta didik memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Teknik angket digunakan oleh peneliti untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Data pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* diperoleh dari angket yang terdiri dari 20 pertanyaan yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen SD Negeri 4 Metro Utara dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang.

Tugas siswa hanya memberikan tanda *checklist* ( $\surd$ ) pada kolom respon yang telah disediakan. Data hasil angket hanya untuk mengetahui keefektifan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan tidak digunakan untuk uji hipotesis. Berikut tabel data hasil penyebaran angket pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* di kelas eksperimen SD Negeri 4 Metro Utara.

Tabel 6. Data respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model *scramble*

No.	kelas interval	kategori	f	jumlah skor
1	73-76	sangat rendah	4	299
2	77-80	rendah	0	0
3	81-84	cukup rendah	4	331
4	85-88	sedang	11	953
5	89-92	tinggi	5	452
6	93-96	sangat tinggi	1	93
Jumlah			25	2128

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa nilai angket respon siswa terhadap model pembelajaran *scramble* pada rentang 73-76 terdapat 4 siswa, rentang nilai 81-84 terdapat 4 siswa, tentang nilai 85-88 terdapat 11 siswa, rentang nilai 89-92 terdapat 5 siswa dan rentang nilai 93-96 terdapat 1 siswa. Setelah nilai angket rata-rata, diperoleh nilai

sebesar 2128, rata-rata 85,12 dengan katagori rata rata skor baik.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitas dalam penelitian ini adalah data hasil *post-test* (setelah perlakuan). Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1$ .

Berdasarkan perhitungan uji normalitas *posttest* eksperimen, diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 1,08 < \chi^2_{tabel} = 11,070$  berarti data berdistribusi normal. Begitu pula dengan perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas kontrol diperoleh bahwa nilai  $\chi^2_{hitung} = 1,16 < \chi^2_{tabel} = 11,070$  berarti data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal.

### Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan data *posttest* karena peneliti ingin melihat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Data *posttest* juga yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

Berdasarkan perhitungan data dan taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 dan  $v_1 = dk$  pembilang =  $n_1 - 1$  dan  $v_2 = dk$

penyebut =  $n_2 - 1$ . Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *posttest*  $F_{hitung}$  sebesar  $1,01 < F_{tabel}$  sebesar 1,98. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

### Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (*t-test*) yang dalam perhitungannya menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Rumus *t-test* yang digunakan adalah *t-test pooled varians*. Menentukan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = (25 + 25 - 2) = 48$  dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat  $t_{tabel} = 2,021$ , sehingga  $t_{hitung} = 2,381 > t_{tabel} = 2,021$  berarti Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya "Terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro utara".

Setelah dilakukan uji hipotesis, maka selanjutnya dilakukan analisis kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dan koefisien determinan. Besarnya kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar IPS didapat sebesar 19,36% sedangkan sisanya 80,64% dipengaruhi oleh variabel atau Faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## PEMBAHASAN/DISCUSSION

Berdasarkan analisis uji normalitas *posttest*, diperoleh nilai  $\chi^2$  untuk kelas kontrol sebesar 1,16 dan kelas eksperimen sebesar 1,08. Nilai kedua kelas  $< \chi_{tabel}$ , jadi dapat disimpulkan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* diperoleh  $F_{hit} = 1,01 < F_{tabel} = 1,98$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima karena data memiliki varians yang sama. Setelah melalui uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis.

Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test separated varians* diperoleh nilai sehingga  $t_{hitung} = 2,381 > t_{tabel} = 2,021$ , maka  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Hal ini relevan dengan penelitian artini, handayani, dan muklis hidayat serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap hasil belajar siswa.

## SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas

eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 46,4 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 52,6. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 73,6 sedangkan kelas kontrol adalah 68,4. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,52 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,34 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,18.

Adanya pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 2,381 > t_{tabel} = 2,021$  (dengan  $\alpha = 0,05$ ). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan rata-rata skor angket sebesar 85,12. Hal ini menandakan secara umum siswa merasa terdapat ada pengaruh penerapan model *scramble* dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Dari perhitungan dengan perhitungan Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dapat diperoleh hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 19,36% sedangkan sisanya 80,64% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## DAFTAR RUJUKAN REFERENCES

- Artini, Ayu Sri Vidya, Sujana dan Ngurah Wiyasa. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Media Semi Konkret Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V

- SD Gugus Kapten KOMPIANG  
Sujana". E-Journal PGSD  
Universitas Pendidikan  
Ganesha/Vol.2 No.1
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI  
No.20 tahun 2003.tentang  
sistem pendidikan nasional.
- Handayani, Sri. 2015. *Pengaruh  
Model Pembelajaran Scramble  
terhadap Hasil Belajar Siswa  
kelas VII di SMP negeri 2 Satu  
Atap Kepenuhan Hulu  
TahunPembelajaran2014/2015*  
[.http://ejournal.upp.ac.id/index.  
php/fkipbiologi/article/view/36  
2](http://ejournal.upp.ac.id/index.php/fkipbiologi/article/view/362). Diakses pada tanggal 30  
oktober 2017.
- Hidayat muklis. 2015. *Pengaruh  
Penggunaan Model Problem  
Based Learning Terhadap  
Keterampilan Intelektual Siswa  
Pada Mata Pelajaran PKn  
Kelas IV SD Negeri  
Margoyasan  
Yogyakarta*.Diakses pada URL:  
<http://eprints.uny.ac.id/25519/>  
pada tanggal 07 November  
2017, pukul 19.45 WIB
- Huda, Miftahul. 2016, *Metode  
Penelitian Pendidikan  
(Pendekatan Kuantitatif,  
kualitatif, dan R&D)*.  
Bandung: Alfabeta.
- Mikarsa, Hera Lestari, dkk. 2007.  
Pendidikan Anak. Jakarta:  
Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan  
Implementasi Kurikulum 2013.  
Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi  
Pembelajaran Berorientasi  
Standar Proses  
Pendidikan. Jakarta : Prenada  
Media Group
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan  
R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian  
Pendidikan (Pendekatan  
Kuantitatif, Kualitatif  
dan R&D).Bandung: Penerbit  
CV. Alfabeta